

PENDEKATAN KURIKULUM VISI SEMESTA DI SDIT AT TAQWA SURABAYA

Muhammad Zulkarnain Ardiansyah

PGSD, FIP, UNESA, (muhammadardiansyah25@gmail.com)

Vicky Dwi Wicaksono

PGSD, FIP, UNESA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kurikulum visi semesta beserta faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum visi semesta direalisasikan dalam melaksanakan, monitoring, dan evaluasi. Selain itu, ada pula faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pendekatan kurikulum visi semesta. Maka disimpulkan bahwa pendekatan kurikulum visi semesta mengintegrasikan *spiritual paradigm* dan *student profile* dalam seluruh kegiatan di SDIT At-Taqwa Surabaya.

Kata Kunci: Visi semesta, *Spiritual Paradigm*, *Student Profile*.

Abstract

This research purposes to describe the implementation of the visi semesta curriculum approach along with supporting factors and inhibiting factors. This research is a descriptive research. The technique of collecting data uses interviews, observation, and documentation. Data analysis technique uses data source triangulation and technical triangulation.. The results of the research show that the approach of curriculum visi semesta was realized in implementing, monitoring and evaluating. In addition, there are also supporting and inhibiting factors that influence the approach of curriculum visi semesta. It was concluded that the visi semesta curriculum approach integrates the spiritual paradigm and student profile in all activities at SDIT At-Taqwa Surabaya.

Keywords: Visi semesta, *Spiritual Paradigm*, *Student Profile*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa eksis dalam menjalani kehidupan yang terus berkembang. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dibuktikan dengan tujuan Negara Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan tujuan negara tersebut, maka pemerintah berupaya untuk menjadikan seluruh masyarakat Indonesia menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Daryanto dan Darmiatun (2013:10) pendidikan diperoleh dari sekolah, keluarga, dan masyarakat yang lebih dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan ini berarti bahwa Sistem Pendidikan

Nasional yang berlaku di Indonesia bukan hanya terpusat pada sekolah saja tetapi juga harus ada keikutsertaan peran keluarga dan masyarakat untuk membangun pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, lingkungan sekolah tetap memiliki peran yang lebih besar terhadap suksesnya pendidikan.

Lingkungan sekolah saat ini memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam upaya membentuk nilai dan moral anak. Hal ini dikarenakan anak memiliki waktu yang banyak di sekolah. Sekolah yang memiliki lingkungan yang menunjang keberhasilan pendidikan, maka secara tidak langsung akan memengaruhi tingkat belajar anak. Sekolah tentunya memiliki misi tertentu dalam membentuk kepribadian, moral, dan nilai anak. Salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dalam membentuk kepribadian anak adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mengajarkan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Seluruh kegiatan dan tata tertib yang ada di sekolah ini bertujuan agar seluruh warga sekolah semakin dekat dengan Allah SWT. Sekolah ini berdiri

sejak tahun 2005 dan berlokasi di Perumahan Griya Babatan Mukti Blok i / no.45C Wiyung – Surabaya. SDIT At-Taqwa Surabaya memiliki visi yaitu: Menjadi sekolah islam yang mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang beriman mantap, berakhlak karimah, dan berprestasi akademis optimal, berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Sedangkan untuk misi yang diterapkan SDIT At-Taqwa Surabaya adalah: Menjadi sekolah yang baik, yang bisa dicontoh oleh sekolah-sekolah lain yang ada disekitarnya.

Visi misi yang diterapkan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya dituangkan dalam suatu pendekatan kurikulum yang khas. Pendekatan kurikulum tersebut dinamakan pendekatan kurikulum visi semesta. Pendekatan kurikulum vista adalah pendekatan kurikulum yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri melalui berbagai macam pendidikan, seperti pengembangan karakter, ilmu pengetahuan, dan kecakapan hidup agar dapat berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas peradaban dunia. Pendekatan kurikulum visi semesta mengedepankan kualitas sumber daya manusia dalam sistem pendidikannya. Kualitas sumber daya manusia ditinjau dari penanaman nilai karakter siswa yang dilatih dan pemanfaatan teknologi sebagai penunjang ilmu pengetahuan. Sistem pendidikan juga dibangun berdasarkan paradigma spiritual, dimana di dalamnya peserta didik berawal dan berakhir dengan pengalaman spiritual yang baik.

Paradigma spiritual merupakan salah satu kegiatan unik yang diterapkan di SDIT At-Taqwa Surabaya. Hal ini dikarenakan kegiatan ini tidak terdapat di sekolah lain. Paradigma spiritual menjadikan pembelajaran yang dialami siswa selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama tersebut bersumber dari ayat Alquran atau hadits. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh ilmu akademik saja, melainkan memperoleh ilmu agama dari ayat Alquran atau hadits yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Pendekatan kurikulum yang diterapkan di SDIT At-Taqwa Surabaya merupakan pendekatan kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh sekolah tersebut. Pendekatan kurikulum yang dikembangkan tentunya tetap berpedoman pada kurikulum nasional agar tercapai kesamarataan standar pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada UU. No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, dimana desentralisasi pendidikan tidak hanya memberikan kewenangan dalam mengurus pendidikan di tingkat pemerintah daerah saja melainkan bisa diberikan pada tingkat satuan pendidikan. Desentralisasi pendidikan di

tingkat satuan pendidikan inilah yang disebut dengan manajemen berbasis sekolah.

Menurut Minarti (2011:53) manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan yang memberikan otonomi penuh terhadap sekolah untuk melakukan inovasi dalam berbagai macam program sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang tidak lepas dari kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan dan tanggungjawab kepada sekolah sehingga lebih mandiri dalam melakukan peningkatan standar pendidikan di sekolah tersebut. Dengan kemandirian yang diberikan, sekolah menjadi lebih mampu dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Akan tetapi, sekolah juga harus berkorporasi pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, sekolah dalam menjalankan berbagai macam program yang telah dibuat akan mendapat dukungan langsung dari masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah akan memberikan dampak yang besar kepada sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen berbasis sekolah memberikan kebijakan dalam manajemen kurikulum sekolah. Manajemen kurikulum adalah pengelolaan terhadap proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Rohman dan Amri, 2012:201). Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum memiliki prinsip dasar yaitu berusaha menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Manajemen kurikulum mencakup berbagai macam kegiatan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum nasional tentu sudah menjadi tanggungjawab Departemen Pendidikan Nasional dalam melakukan pengelolaannya. Oleh karena itu, pada tingkat satuan pendidikan, sekolah hanya akan merealisasikan kurikulum yang dibuat oleh sekolah sesuai dengan kurikulum nasional. Selain itu, sekolah juga memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dengan kurikulum muatan lokal.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum adalah komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum tidak boleh dibuat seadanya tetapi harus dilakukan kajian yang terencana dan

menyeluruh agar arah pendidikan yang ditargetkan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, peneliti ingin mengangkat permasalahan mengenai **“Pendekatan Kurikulum Visi Semesta di SDIT At-Taqwa Surabaya”**.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang: (1) pendekatan kurikulum visi semesta, (2) perencanaan pendekatan kurikulum visi semesta, (3) pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta, (4) monitoring pendekatan kurikulum visi semesta, (5) evaluasi pendekatan kurikulum visi semesta, dan (6) faktor pendukung dan penghambat pendekatan kurikulum visi semesta di SDIT At-Taqwa Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut: Manfaat teoritis: Memberikan khasanah umum pendidikan terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang inovatif. Manfaat praktis: 1) Bagi sekolah lain, dapat menjadi rujukan ataupun pedoman dalam mengembangkan kurikulum di sekolah serta mampu dibekalkan agar mampu direalisasikan dimanapun. 2) Bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan sebagai masukan serta evaluasi tentang implementasi kurikulum nasional bagi setiap jenjang pendidikan atau dalam tahap pendidikan di sekolah maupun di masyarakat, sehingga kurikulum yang diterapkan selanjutnya dapat berjalan dengan baik. 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan kajian terkait pengembangan kurikulum sehingga mampu dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum yang lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SDIT – AT-Taqwa Surabaya yang beralamat di Perumahan Griya Babatan Mukti Blok i / no.45C Wiyung – Surabaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 5, dan siswa kelas 1 sampai kelas 5.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai cara untuk menentukan informan. Apabila data yang dipaparkan oleh informan terbatas, maka peneliti harus menggunakan teknik lain untuk memperbesar informan guna menambah data yang dibutuhkan. Penambahan data yang diperlukan dapat dilakukan dengan cara menambah informan yang dianggap memiliki data yang lebih luas dalam mengetahui data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan snowball sampling sebagai usaha untuk memperbesar informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, diantaranya adalah melakukan observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari proses wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta siswa dan observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen dan arsip-arsip penting. Dokumen dan arsip penting tersebut dapat diperoleh dari pihak sekolah melalui kepala sekolah dan guru. Data berupa foto dokumentasi profil dan kegiatan sekolah di kelas maupun di luar kelas juga merupakan data sekunder yang penting.

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Bungin (2015:69) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menurut Lincoln dan Guba, diantaranya adalah: standar kredibilitas yang menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konformabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pendekatan kurikulum visi semesta di SDIT At-Taqwa Surabaya dapat dilihat dari penemuan-penemuan berikut ini:

1. Pendekatan Kurikulum Visi Semesta
 - a. Pendekatan kurikulum visi semesta mengacu pada kurikulum nasional dan ditambahkan beberapa inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.
 - b. Dalam pendekatan kurikulum visi semesta juga terdapat penanaman karakter siswa yang tercakup dalam student profile.
 - c. Terdapat spiritual paradigm, dimana materi pelajaran dikaitkan dengan nilai agama yang bersumber dari ayat Alquran dan hadits.
 - d. Adanya penggunaan 2 buah buku, yaitu buku guru dan buku handbook.
2. Perencanaan Pendekatan Kurikulum Visi Semesta
 - a. Pada penyusunan silabus atau unit plan diawali dengan bedah KD yang dilaksanakan

- wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama CL
- b. Silabus atau unit plan hampir sama dengan silabus pada umumnya, akan tetapi ada poin mengenai spiritual paradigm
 - c. Pembuatan RPP dilaksanakan secara bergantian dengan guru yang lain.
 - d. Penyisipan mengenai Guidance Question dan spiritual paradigm pada RPP.
 - e. Terdapat kendala oleh guru mengenai cara pembuatan RPP yang sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta.
 - f. Pada poin sumber daya manusia, ada pelatihan mengenai pendekatan kurikulum visi semesta
3. Pelaksanaan Pendekatan Kurikulum Visi Semesta
 - a. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menyisipkan spiritual paradigm yang berupa materi pelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang berasal dari ayat Alquran dan hadits.
 - b. Cara mengajar guru pada tahap apersepsi dengan menyampaikan guidance question kepada siswa.
 - c. Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran cycle learning sebagai upaya untuk membelajarkan materi pelajaran sehari-hari.
 - d. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah aktif memberikan motivasi serta selalu mengoordinasikan CL dan guru untuk selalu bekerja sama jika ada masalah yang timbul.
 4. Monitoring Pendekatan Kurikulum Visi Semesta
 - a. Pada tahap supervisi kinerja guru dilakukan oleh pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
 - b. Kegiatan supervisi kinerja guru dilakukan secara terjadwal dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama guru yang akan dimonitoring.
 - c. Kegiatan monitoring siswa dilakukan oleh guru melalui rapat jenjang dilakukan dengan cara sharing kepada guru kelas yang lain guna membahas bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang baik dalam bersikap.
 - d. Kegiatan monitoring perkembangan siswa juga dilaporkan pada wali siswa setiap 1 bulan sekali dengan cara home visit dan pada saat selesai 2 tema besar.
 5. Evaluasi Pendekatan Kurikulum Visi Semesta
 - a. Evaluasi kinerja guru mengenai pendekatan kurikulum visi semesta dilakukan setiap 2 bulan sekali, pada akhir tema, dan pada akhir semester bersama wakil kurikulum dan para guru.
 - b. Evaluasi kinerja guru yang dilakukan akan menjadikan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan posisi wali kelas pada guru yang memiliki kualifikasi yang diinginkan.
 - c. Evaluasi yang dilakukan guru pada siswa terdiri dari evaluasi hasil akademik siswa melalui analisis butir soal dan karakter siswa dari student profile melalui observasi siswa.
 - d. Dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, terdapat 2 buku yang digunakan sebagai pedoman melakukan evaluasi, yaitu buku guru yang diterbitkan dinas dan handbook yang dibuat oleh sekolah.
 - e. Pada evaluasi kenaikan kelas, siswa harus menuntaskan prasyarat yang ditetapkan oleh sekolah agar bisa naik kelas.
 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Kurikulum Visi Semesta
 - a. Faktor pendukung pendekatan kurikulum visi semesta diantaranya adalah adanya dukungan dari lembaga, sarana prasarana yang memadai, dan adanya pelatihan bagi guru mengenai pendekatan kurikulum visi semesta serta metode-metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran.
 - b. Faktor penghambat pendekatan kurikulum visi semesta diantaranya adalah adanya guru yang belum memahami pendekatan kurikulum visi semesta dan faktor lupanya guru dalam mengajarkan tentang spiritual paradigm.
 - c. Solusi yang diberikan oleh sekolah untuk mengatasi faktor penghambat diatas adalah memberikan pelatihan kepada guru baru atau guru yang belum memahami pendekatan kurikulum visi semesta.
- Pendekatan kurikulum visi semesta merupakan pendekatan kurikulum khas di SDIT At-Taqwa Surabaya. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari kurikulum nasional. Pendekatan kurikulum visi semesta tentu mengacu pada kurikulum nasional dan ditambahkan beberapa inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Inovasi yang dilakukan oleh SDIT At-Taqwa

Surabaya adalah memberikan tambahan mengenai nilai-nilai agama yang bersumber dari ayat Alquran dan hadits dalam setiap materi yang diajarkan. Tambahan nilai-nilai agama tersebut dinamakan *spiritual paradigm*. Tujuan dari diterapkannya *spiritual paradigm* adalah untuk menyeimbangkan ilmu akademik yang diterima oleh siswa dengan ilmu agama. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi lebih menyadari bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pendekatan kurikulum visi semesta juga terdapat penanaman karakter siswa yang tercakup dalam student profile. Student profile memiliki 11 karakter yang dibiasakan dalam setiap kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karakter yang dibiasakan dalam student profile berjumlah 11, diantaranya adalah (1) Taqwa, (2) Visionary, (3) Thinker, (4) Responsibility, (5) Tough, (6) Independent, (7) Discipline, (8) Creative Innovative, (9) Communicator, (10) Pro Active, (11) Patriotic.

Pada tahap perencanaan, SDIT At-Taqwa Surabaya selalu melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi para guru. Hal ini disebabkan perencanaan pembelajaran yang sedikit berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Oleh karena itu, SDIT At-Taqwa Surabaya memberikan fasilitas kepada para guru untuk dilatih dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta. Pelatihan yang biasa dilakukan oleh SDIT At-Taqwa yaitu mencakup pelatihan tentang cara mengajar, metode dan media pembelajaran serta pemahaman mengenai pendekatan kurikulum visi semesta. Setelah dilakukan penelitian, para guru diharuskan untuk membuat silabus. SDIT At-Taqwa Surabaya biasa menyebut silabus dengan sebutan unit plan. Sebelum guru membuat silabus atau unit plan, terlebih dahulu kepala sekolah melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta CL untuk melakukan bedah KD untuk materi yang akan diajarkan pada siswa selama 1 tahun pembelajaran. Setelah KD sudah siap, maka CL akan membagikan KD yang sudah dibedah kepada guru kelas. Kemudian masing-masing guru dalam setiap kelas akan membuat silabus sesuai dengan KD yang telah diberikan oleh CL. Setelah guru membuat silabus yang merupakan garis besar atau pokok-pokok isi pelajaran, maka guru diharuskan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam pembelajaran. Namun pembuatan RPP dilakukan bergantian dengan guru kelas yang sama jenjangnya. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan guru agar tidak terbebani dengan pembuatan RPP tersebut. Kendala yang dialami oleh para guru di SDIT At-Taqwa Surabaya adalah format

RPP yang berbeda dengan RPP pada umumnya. Yang membedakan adalah terdapat beberapa poin seperti spiritual paradigm dan adanya penyisipan student profile dalam RPP tersebut. Selain itu SDIT At-Taqwa Surabaya yang menerapkan sistem full day, mengakibatkan RPP yang dibuat harus dimampatkan agar pembelajaran yang ditargetkan bisa tercapai. Adapun jika dalam seminggu terdapat hari libur, maka guru harus memampatkan RPP kembali sesuai dengan hari.

Pada tahap pelaksanaan, guru selalu menyisipkan nilai-nilai agama yang berasal dari ayat Alquran dan hadits. Dalam cara mengajarnya, pada awalnya guru selalu memberikan nilai-nilai agama yang bersumber dari ayat-ayat Alquran dan hadits (*spiritual paradigm*). Selain menyampaikan mengenai *spiritual paradigm*, guru juga menyampaikan *guidance question* untuk memberikan stimulus kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode *cylce learning*, dimana terdapat aktivitas siswa berupa *exploring, planning, doing, communicating, dan reflecting*. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan visi semesta perlu untuk dilakukan pengawasan khusus (supervisi) dari kepala sekolah guna membentuk suasana pembelajaran yang tertib dan memberikan pengajaran sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah terus menerus memberikan motivasi kepada guru agar selalu meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu koordinasi dengan wakil kepala sekolah dan juga guru yang diwakili oleh Coordinator Level juga perlu dilakukan agar guru semakin bertambah baik dalam kualitas pengajarannya.

Pada tahap monitoring, SDIT At-Taqwa Surabaya melakukan monitoring melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan supervisi biasanya dilakukan oleh pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum secara terjadwal maupun tidak terjadwal atau uji petik.

Pelaksanaan monitoring bukan hanya dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap guru, melainkan juga dilakukan oleh guru terhadap perkembangan siswa. Pelaksanaan monitoring kepada siswa dilakukan dengan cara melakukan observasi siswa di kelas, dimana siswa yang baik akan ditingkatkan kemampuannya, dan jika ada siswa yang kurang baik akan diberikan pembinaan. Untuk mengatasi siswa yang baik dan kurang baik dalam pembelajaran maupun sikapnya, para guru di SDIT At-Taqwa Surabaya biasa untuk melakukan rapat jenjang setiap 1 minggu sekali. Monitoring yang dilakukan oleh guru pada siswa tersebut akan dilaporkan pada wali siswa melalui kegiatan home visit

ke rumah siswa. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pekan ketiga. Laporan tersebut biasanya dilakukan dengan konsultasi kepada wali siswa apa saja prestasi dan apa yang harus diperbaiki oleh siswa. Selain melaksanakan home visit sebagai saran penyampaian perkembangan siswa, SDIT At-Taqwa Surabaya juga mengadakan penerimaan rapor perkembangan siswa setiap selesai 2 tema besar milik sekolah.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, SDIT At-Taqwa Surabaya melakukan evaluasi mengenai hasil akademik biasanya dilakukan saat ulangan harian, ulangan akhir tema, dan ulangan akhir semester. Disana akan dilakukan analisis butir soal yang bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang mana yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Untuk evaluasi mengenai karakter siswa dilakukan observasi siswa dalam pembelajaran sehari-hari, dimana karakter yang terbentuk disesuaikan dengan student profile yang diterapkan oleh sekolah. Pada semester 2, evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya difokuskan pada hasil belajar siswa, akan tetapi guru juga melakukan evaluasi apakah siswa dapat dinyatakan naik kelas atau tidak. Siswa yang dinyatakan naik kelas harus memenuhi prasyarat yang ditentukan oleh sekolah.

Selain melaksanakan evaluasi pembelajaran, SDIT At-Taqwa Surabaya juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru apakah sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah mengenai kinerja guru dilakukan setiap 2 bulan sekali, pada akhir tema, dan pada akhir semester. Evaluasi tersebut dilaksanakan bersama waka kurikulum bersama para guru. Hal ini bertujuan agar sekolah mengetahui kemampuan para guru dalam mengajarkan pembelajaran yang berdasarkan pendekatan kurikulum visi semesta. Setelah dilakukan evaluasi kinerja guru, tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan evaluasi tersebut adalah bagi guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kriteria kepala sekolah serta memiliki pengalaman maka dapat diangkat menjadi wali kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pendekatan kurikulum visi semesta. Adapun faktor pendukung pendekatan kurikulum visi semesta diantaranya adalah adanya dukungan dari lembaga pendidikan. dukungan dari adanya lembaga pendidikan akan membuat seluruh proses terjadinya pembelajaran menjadi lebih terstruktur serta terencana dengan baik. Selain itu, adanya pelatihan-pelatihan mengenai pendekatan kurikulum visi semesta yang diselenggarakan oleh sekolah membuat para guru semakin memahami bagaimana cara mengajarkan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum

visi semesta. Selain itu, sarana prasarana yang memadai membuat guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran juga mencari materi atau ayat Alquran dan hadits guna memperkaya pengetahuan dan sikap siswa.

Adapun faktor penghambat pendekatan kurikulum visi semesta, diantaranya adalah adanya guru baru yang masuk di Sekolah. Kebanyakan para guru belum paham mengenai pendekatan kurikulum visi semesta, karena sedikit berbeda dengan kurikulum yang diajarkan di saat perkuliahan. hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta.

Solusi yang dapat diberikan pada faktor penghambat pendekatan kurikulum visi semesta adalah dengan mengintensifkan pelatihan-pelatihan terutama mengenai pendekatan kurikulum visi semesta. Selain itu kepala sekolah harus selalu mendorong pada guru yang sudah senior untuk sering melakukan sharing knowledge pada guru yang belum memahami pendekatan kurikulum visi semesta.

Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT At-Taqwa Surabaya. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa SDIT At-Taqwa Surabaya merupakan sekolah yang menggunakan pendekatan kurikulum visi semesta sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan kurikulum visi semesta yang diterapkan di SDIT At-Taqwa Surabaya mengacu pada kurikulum 2013 yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, pendekatan kurikulum visi semesta merupakan inovasi yang dibuat oleh sekolah untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pemerintah membebaskan setiap institusi untuk melakukan beberapa inovasi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan, asalkan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Adanya kebebasan dalam melaksanakan inovasi di bidang pengembangan kurikulum membuat setiap sekolah berhak untuk menentukan sendiri program apa yang akan dilaksanakan di sekolah. Kebebasan dalam melaksanakan inovasi tersebut dinamakan manajemen berbasis sekolah. Sesuai dengan pendapat Minarti (2011:53) manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi penuh terhadap sekolah untuk melakukan inovasi dalam berbagai macam program sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang

tidak lepas dari kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berbagai macam inovasi yang dilakukan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya adalah dengan menambahkan kurikulum 2013 dengan spiritual paradigm, yaitu materi pelajaran ditambahkan dengan nilai-nilai agama yang bersumber dari ayat Alquran dan hadits. Penambahan spiritual paradigm pada kurikulum 2013 bertujuan untuk memberikan keseimbangan kepada siswa mengenai ilmu akademik dan ilmu agama, sehingga diharapkan lulusan SDIT At-Taqwa Surabaya tidak hanya menguasai ilmu akademik, melainkan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penerapan spiritual paradigm dilakukan dengan cara menyampaikan ayat Alquran atau hadits di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tentunya, dalam penentuan ayat yang dipakai sesuai dengan isi mata pelajaran yang diajarkan.

Selain menerapkan *spiritual paradigm* dalam setiap mata pelajarannya, SDIT At-Taqwa Surabaya juga memiliki program agar para lulusannya dapat menjadi lulusan yang berkarakter. Program tersebut merupakan pendidikan karakter yang dinamakan *student profile*. Pendidikan karakter di SDIT At-Taqwa Surabaya sudah terencana dengan baik dengan adanya target lulusan 11 student profile. 11 student profile tersebut meliputi: (1) Taqwa, (2) Visionary, (3) Thinker, (4) Responsibility, (5) Tough, (6) Independent, (7) Discipline, (8) Creative Innovative, (9) Communicator, (10) Pro Active, (11) Patriotic.

Dalam pelaksanaan student profile, siswa dituntut untuk dapat melaksanakan sikap-sikap yang sesuai dengan student profile tersebut. Cara guru untuk membiasakan siswa melaksanakan karakter yang sesuai dengan student profile adalah dengan memasukkan karakter tersebut dalam handbook dan RPP yang dibuat oleh guru, sehingga secara tidak langsung guru akan mendidik siswa agar membiasakan karakter yang ditetapkan.

Pendekatan kurikulum visi semesta haruslah dilakukan secara matang dari segi perencanaannya. Perencanaan pendekatan kurikulum visi semesta sangatlah penting untuk dilakukan karena akan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang mengenai kurikulum tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksoatmojo (2010:4) bahwa kurikulum harus memiliki rencana yang jelas dan sistematis yang dikembangkan melalui tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pendekatan kurikulum visi semesta sudah direncanakan secara matang oleh lembaga At-Taqwa. Akan tetapi karena pendekatan kurikulum visi semesta ini berbeda dengan sekolah pada umumnya, maka perlu adanya pelatihan tentang

pendekatan kurikulum visi semesta agar mudah untuk diterapkan. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya tidak hanya dikhususkan untuk guru baru saja, melainkan ditujukan untuk seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut agar semakin memahami pendekatan kurikulum visi semesta. Pelatihan tersebut diadakan setiap awal tahun ajaran baru dan di tengah semester. Pelatihan yang dilakukan meliputi cara penyusunan perangkat pembelajaran dan bagaimana penggunaan metode yang benar dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang akan dibuat pertama kali adalah silabus. Dalam lingkungan SDIT At-Taqwa Surabaya silabus dikenal dengan sebutan *unit plan*, dimana silabus atau unit plan harus dibuat oleh masing-masing guru. *Unit plan* atau silabus yang ada di SDIT At-Taqwa Surabaya memiliki komponen yang sedikit berbeda dengan silabus pada umumnya. Silabus yang dipakai oleh SDIT At-Taqwa Surabaya merupakan silabus yang sama dengan silabus pada dinas dengan ditambahi spiritual paradigm. Hal ini dikarenakan spiritual paradigm merupakan program khas dari SDIT At-Taqwa Surabaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga harus dicantumkan pada silabus untuk pembelajaran.

Sebelum guru membuat silabus, terlebih dahulu wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengajak para Coordinator Level (CL) untuk melakukan bedah Kompetensi Dasar (KD) untuk memperoleh pemahaman mengenai materi yang akan diajarkan selama 1 semester. Proses bedah KD dilakukan dengan cara yang seefisien mungkin mengingat SDIT At-Taqwa Surabaya menggunakan sistem *fullday school* sehingga hari yang digunakan oleh siswa untuk belajar di sekolah berkurang. KD yang sudah muncul dalam pembelajaran sebelumnya tidak akan dimunculkan kembali dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini untuk menjaga keefektifan dalam pembelajaran.

Setelah bedah KD dilaksanakan, KD yang sudah disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta CL akan diserahkan kepada guru melalui rapat jenjang yang dikoordinir oleh CL tiap jenjang. Rapat jenjang tersebut membahas bagaimana proses pembuatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam 1 semester. Pada setiap jenjang, biasanya CL menjadwalkan setiap guru untuk membuat perangkat selama 1 minggu secara bergantian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru agar tidak merasa terbebani dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Pada proses pembuatan perangkat pembelajaran, khususnya RPP guru menyisipkan mengenai spiritual paradigm dan Guidance Question. Hal ini bertujuan agar

perencanaan pembelajaran yang berbasis pendekatan kurikulum visi semesta dapat didapatkan oleh siswa. *Guidance Question* merupakan pertanyaan pembuka mengenai materi inti yang akan diajarkan kepada siswa. Ini bertujuan untuk menarik keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pertanyaan terbuka tersebut nantinya akan digunakan sebagai kunci utama dalam 1 pembelajaran. Siswa dituntut untuk melakukan eksplorasi dan menalar mengenai materi pelajaran, sehingga diharapkan pada akhir pembelajaran siswa dapat menjawab *guidance question*.

Pada tahap pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta, Pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta selalu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada saat perencanaan, guru mencantumkan spiritual pradigm, sehingga dalam pelaksanaannya guru harus menyampaikannya kepada siswa. Selain menyampaikan spiritual paradigm pada tahap apersepsi, guru juga menyampaikan *guidance question* pada tahap apersepsi. *Guidance question* disampaikan pada siswa untuk merangsang keingintahuan siswa mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, kebanyakan guru menggunakan cara mengajar dengan model pembelajaran cycle learning. Pada tahap selanjutnya guru mulai menggunakan model pembelajaran cycle learning untuk mengajarkan materi pembelajaran, mulai dari exploring, planning, doing, communicating, dan reflecting. Model pembelajaran ini dirasa guru efektif untuk mempercepat pemahaman siswa dalam belajar karena semua kegiatannya berpusat pada siswa sehingga mereka mampu menemukan sendiri ilmu pengetahuan melalui proses yang dilaluinya.

Pada saat pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta, kepala sekolah melakukan supervisi yang digunakan untuk menjaga kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam pemberian motivasi dan arahan kepada para guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus selalu melakukan pengawasan kepada para gurunya. Cara yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah SDIT At-Taqlwa Surabaya adalah dengan selalu mengoordinasikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama CL untuk selalu berkoordinasi kepada guru bilamana ada kesulitan yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran untuk segera melapor pada kepala sekolah agar kesulitan tersebut dapat segera diatasi. Adanya kerja sama antar guru bersama CL dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan membuat tugas kepala sekolah sebagai fungsi pengawas

pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta haruslah selalu diawasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendekatan kurikulum visi semesta agar selalu berada pada tujuan yang ditetapkan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas pendekatan kurikulum visi semesta adalah dengan melakukan monitoring atau supervisi. Pelaksanaan monitoring pendekatan kurikulum visi semesta di SDIT At-Taqlwa dilakukan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan supervisi biasanya dilakukan oleh pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi yang dilakukan oleh SDIT At-Taqlwa Surabaya difokuskan kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah sesuai dengan visi dan misi yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan monitoring bukan hanya untuk melihat bagaimana kondisi guru saat mengajarkan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta, melainkan sekaligus memberikan masukan bagi guru agar lebih baik dalam pengajarannya. Pemberian kritik dan saran juga membuat guru semakin paham bagaimana cara membelajarkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah memiliki 2 cara, yaitu supervisi terjadwal dan uji petik.

Supervisi terjadwal merupakan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru yang mengajar di kelas dengan ada jadwalnya. Artinya, guru yang akan disupervisi mengetahui jadwal kapan akan dilakukan supervisi. Sedangkan uji petik merupakan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru yang mengajar di kelas dengan mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya. Artinya, guru yang akan disupervisi tidak mengetahui bahwa hari itu akan disupervisi, sehingga guru tidak bisa menyiapkan pembelajaran dengan apa yang dikehendakinya.

Pelaksanaan monitoring pendekatan kurikulum visi semesta tidak hanya dilaksanakan oleh pimpinan kepada guru, melainkan juga dilakukan oleh guru kepada siswanya. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil akademik dan sikap siswa. Kegiatan monitoring biasanya dilaporkan kepada guru dan wali siswa. Kegiatan pelaporan perkembangan siswa yang dilaporkan pada guru lain pada jenjang yang sama dilakukan saat rapat jenjang. Rapat jenjang dilakukan dengan cara sharing kepada guru lain bagaimana perkembangan baik dan kurang baik siswa. Jika ada masalah yang dirasa kurang baik, maka akan dicarikan solusi bersama saat rapat jenjang. Selain melakukan pelaporan kepada guru lain,

pelaporan juga dilakukan pada wali siswa. Kegiatan pelaporan tersebut dilakukan dengan 2 cara, yaitu *home visit* dan rapor sisipan. Kegiatan *home visit* dilakukan dengan cara mendatangi rumah siswa pada pekan ketiga dalam satu bulan. Sedangkan rapor sisipan dilakukan pada saat siswa selesai menyelesaikan 2 tema besar.

Evaluasi juga dilakukan pada penerapan pendekatan kurikulum visi semesta. Dalam hal ini kinerja guru yang dilakukan evaluasi. Evaluasi kinerja guru dalam pendekatan kurikulum visi semesta merupakan penilaian terhadap seluruh rangkaian proses perencanaan hingga pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendekatan kurikulum visi semesta selama selang waktu tertentu. Evaluasi yang dilakukan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya adalah setiap 2 bulan sekali dan pada akhir semester. Evaluasi tersebut dilakukan oleh pimpinan sekolah beserta seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Dalam evaluasi tersebut, dibahas bagaimana perkembangan guru dan siswa saat pembelajaran, apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan. Dalam evaluasi tersebut juga dibahas mengenai kendala-kendala apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran, sehingga dapat dicarikan solusi bersama sehingga pada periode selanjutnya kendala yang ada menjadi berkurang. Selain membahas kendala-kendala, evaluasi yang dilakukan juga membahas apa saja kegiatan positif yang dilakukan dalam selang periode tersebut. Dengan adanya evaluasi tersebut, maka kepala sekolah selaku pimpinan sekolah dapat menentukan sikap sebagai tindak lanjut evaluasi yang dilaksanakan. Tindak lanjut evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDIT At-Taqwa Surabaya diantaranya adalah dengan mengangkat guru pendamping kelas menjadi wali kelas. Pengangkatan wali kelas tersebut dilakukan apabila guru pendamping memiliki syarat sesuai kualifikasi yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

Pendekatan kurikulum visi semesta sudah diterapkan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat keterlaksanaannya pendekatan tersebut. Faktor pendukung pendekatan kurikulum visi semesta diantaranya adalah adanya dukungan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan At-Taqwa adalah lembaga yang menaungi SDIT At-Taqwa Surabaya sehingga dalam hal sistem pendidikan juga ikut dibantu oleh lembaga. Dukungan dalam bentuk suplai dana dan moril juga berperan sangat besar dalam suksesnya pendidikan yang diselenggarakan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya. Selain dukungan dari lembaga, SDIT At-Taqwa Surabaya memiliki sarana prasarana yang sangat memadai bagi keterlaksanaannya pendidikan. Dalam hal ini, guru akan sangat terbantu dengan adanya sarana

prasarana tersebut. Adanya komputer, LCD, dan internet yang selalu terkoneksi, membuat guru semakin mudah dalam mencari informasi serta menyajikan informasi yang didapat kepada siswa. Hal ini akan berakibat lebih lancarnya proses pembelajaran. Adanya pelatihan-pelatihan mengenai pendekatan kurikulum visi semesta dan metode-metode belajar juga merupakan faktor yang dapat mendukung keterlaksanaannya pendekatan kurikulum visi semesta, sehingga guru akan semakin mudah memahami tentang pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah.

Adapun faktor penghambat yang dapat mengganggu keterlaksanaan pendidikan kurikulum visi semesta diantaranya adalah adanya guru yang keluar masuk sekolah. Guru yang sering keluar masuk sekolah mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Sebab keluar masuknya guru di sekolah disebabkan karena kebanyakan mereka mencari pengalaman di SDIT At-Taqwa Surabaya sehingga ketika ada lowongan kerja di tempat lain, bisa meninggalkan sekolah. Selain itu, adanya guru baru yang masuk juga ikut menjadi penghambat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak guru baru yang belum memahami tujuan yang ditetapkan oleh SDIT At-Taqwa Surabaya, terutama mengenai pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta. Dengan adanya guru yang belum memahami sepenuhnya mengenai pendekatan kurikulum visi semesta membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kurang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah.

Adapun solusi yang diberikan sekolah terhadap faktor penghambat pendekatan kurikulum visi semesta adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara intensif dan dengan berulang kali sehingga diharapkan dapat membantu guru dengan cepat memahami pendekatan kurikulum visi semesta. Selain itu guru yang sudah senior terus didorong untuk memberikan ilmunya atau sharing mengenai pengalamannya kepada guru yang masih baru agar terjadi pertukaran ilmu sehingga dapat memberikan bantuan kepada guru yang masih baru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT At-Taqwa Surabaya mengenai pendekatan kurikulum visi semesta dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendekatan kurikulum visi semesta merupakan pendekatan kurikulum yang tetap mengacu pada kurikulum 2013 dengan adanya tambahan *spiritual paradigm* dan *student profile*, (2) Perencanaan pendekatan kurikulum visi semesta di SDIT At-Taqwa Surabaya dibagi menjadi beberapa poin mengenai

pembuatan silabus yang diawali dengan adanya bedah KD, penyisipan *spiritual paradigm*, RPP yang dibuat secara bergiliran dan dilakukan penambahan *spiritual paragim* dan *guidance question*, adanya pelatihan-pelatihan mengenai pendekatan kurikulum visi semesta, (3) Pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta meliputi guru yang memulai pembelajaran dengan menyampaikan *spiritual paradigm* dan *guidance question*, pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru, dan banyak guru yang menggunakan model pembelajaran *cycle learning* dalam pembelajaran, adanya supervisi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan motivasi, (4) Monitoring pendekatan kurikulum visi semesta dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru secara terjadwal dan mendadak, monitoring juga dilakukan oleh guru kepada siswa melalui rapat jenjang dan pelaporan perkembangan kepada wali siswa, (5) Evaluasi pendekatan kurikulum visi semesta dilakukan setiap 2 bulan sekali, akhir semester, dan akhir tahun dengan mengevaluasi kinerja guru dan siswa sesuai dengan instrumen yang ditentukan, dan evaluasi mengenai kenaikan kelas, (6) Faktor pendukung pendekatan kurikulum visi semesta diantaranya adalah: adanya dukungan dari lembaga serta tersedianya sarana prasarana beserta pelatihan-pelatihan yang memadai, sedangkan faktor penghambat pendekatan kurikulum visi semesta diantaranya adalah masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami pendekatan kurikulum visi semesta. solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengintensifkan pelatihan-pelatihan kepada guru agar mampu memahami pendekatan kurikulum visi semesta sepenuhnya.

Saran

Dari simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini:

1. Perencanaan kurikulum visi semesta tergolong baik dan terstruktur namun dalam realisasinya masih terdapat beberapa faktor penghambat terlaksananya kurikulum visi semesta sehingga kepala sekolah bersama waka kurikulum harus terus berupaya untuk memperbaikinya.
2. Bagi penelitian lebih lanjut (peneliti lain), penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan seputar pengembangan kurikulum di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2017. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Darmiyatun, Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Minarti, Sri. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Rahman dan Amri. 2012. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.